



Deskripsi Keterkaitan Antara Pembelajaran IPA terhadap Aspek Sopan Santun

Eva Suhaeni Marpaung¹, Dwi Cahyaningsih^{2*}

¹ SMPN 15 Muaro Jambi, Indonesia, ²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

The purpose of this study was to describe the relationship between the ability of students in science subjects on aspects manners in SMP Negeri 3 Jambi. The method used in this research is descriptive method, where research is conducted to find out the value of variables independently, either one or more variables without making comparisons, or connecting with other variables. In this study, there were 50 respondents consisting of 25 students of class VII A and 25 students of class VII B. The instrument used was a questionnaire. The results showed that students in the class VII A has politeness in the high category, while students in grade VIII B has a politeness in the low category.

Keywords: Polite, Science Learning

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterkaitan antara kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA terhadap aspek sopan santun di SMP Negeri 3 Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini, terdapat 50 responden yang terdiri dari 25 siswa dari kelas VII A dan 25 siswa dari kelas VII B. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa pada kelas VII A memiliki sikap sopan santun pada kategori tinggi, sedangkan siswa pada kelas VIII B mempunyai sikap sopan santun pada kategori rendah.

Kata Kunci: Sopan Santun, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Menurut [Paramata \(2001\)](#), IPA merupakan kumpulan penge-tahuan tentang objek atau gejala-gejala tentang alam. IPA sebagai proses yang dikenal dengan metode ilmiah. Di samping itu, IPA juga memiliki nilai-nilai ilmiah atau *value of science* yang melekat pada pengetahuan ilmiah. IPA biasanya berkaitan dengan situasi kehidupan dunia nyata, dikarenakan dalam hal ini dapat menghubungkan dengan konkrit benda yang berada di sekitar siswa tersebut.

Menurut [Asmuri and Masykuri \(2018\)](#), pembelajaran IPA mempunyai tujuan mendasar dalam menanamkan dan mengembangkan konsep – konsep IPA. Selain itu, IPA juga merupakan ilmu yang berorientasi pada tingkah laku manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan alam sekitar maupun masyarakat, serta perkembangan teknologi. Sama halnya menurut [Depdikbud \(2013\)](#), Pembelajaran IPA Terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membiasakan peserta didik secara individual ataupun kelompok dengan aktif mengeksplorasi, mengelaborasi, mengkonfirmasi, dan mengkomunikasikan hasilnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa IPA di SMP mengacu pada aspek tingkah laku pada siswa tersebut terhadap lingkungannya baik internal maupun eksternal. IPA di SMP mereka lakukan baik secara individu maupun berkelompok sehingga dapat terjadi aktivitas respon didalam lingkungan kelas.

OPEN ACCESS

ISSN 2540-9859 (online)

*Correspondence:

Dwi Cahyaningsih
dwichayaningsih083@gmail.com

Received: 20-09-2018

Accepted: 16-10-2018

Published: 30-11-2018

Citation:

Marpaung ES and Cahyaningsih D
(2018) Deskripsi Keterkaitan Antara
Pembelajaran IPA terhadap Aspek

Sopan Santun.

Science Education Journal (SEJ).

2:2.

doi: 10.21070/sej.v2i2.2104

Aktivitas respon di lingkungan belajar dapat dideteksi dengan menggunakan angket tertutup. Pertanyaan dalam angket tertutup tersebut dapat berbentuk jawaban benar salah atau skala seperti sangat setuju, setuju dan kurang setuju atau dalam bentuk yang lainnya. Sehingga, dengan menggunakan angket ataupun kuisioner tersebut dapat memahami perkembangan tingkatan dari masing-masing peserta didik tersebut yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Angket yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat dilihat perbandingannya antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Sama halnya menurut [Sugiyono \(2009\)](#), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Sehingga angket yang telah berisi sebuah pernyataan berupa karakter oleh peserta didik tersebut. Aspek karakter yang digunakan oleh peneliti adalah aspek sopan santun. Adapun angket yang digunakan oleh peneliti adalah jenis angket skala Likert yang disampaikan menurut [Sandjaja and Purnamasari \(2017\)](#), bahwa Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Dalam hal ini pula, jika pernyataan positif maka di beri skor 4,3,2,1 sedangkan pernyataan negative dimulai dari 1,2,3,4. Kuisioner yang diberikan kepada peserta didik memiliki 4 format yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KB) dan Tidak Setuju (TB). Peneliti mengadopsi angket ini melalui jurnal skripsi oleh Ira Kamal Pasaribu berjudul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas Xi Mas PP Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan", melalui jurnal skripsi oleh Elpa Redah berjudul "Hubungan Antara Perilaku Santun Terhadap Guru Kelas V Dan VI SDN Program Fakultas Keguruan Dan Ilmu Hasil Belajar PKn Dengan Perilaku Pada Siswa 118 Bengkulu Selatan"

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara Pembelajaran IPA terhadap Aspek Sopan Santun Kelas VIIIA dan VIIIB di SMPN 3 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian bersifat kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penyusunan suatu internet salah satunya menggunakan sebuah angket yang dilaksanakan di SMPN 3 Kota Jambi. Sedangkan, jenis data yang digunakan peneliti dalam artikel kali ini yaitu jenis data deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain ([Sugiono \(2013\)](#)). Dengan demikian, penelitian yang bersifat kuantitatif akan memiliki gambaran yang berhubungan dengan adanya metode deskriptif tersebut. Dengan diberikannya instrument yang telah disediakan berupa angket dapat memberikan respon atau tanggapan yang baik dari peserta didik tersebut.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan kelas VIII B sebanyak 50 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto membatasi apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya, apabila jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (seluruh populasi dijadikan sampel penelitian). Pada penelitian ini, terdapat dua kelas yakni kelas VIII A dengan jumlah laki – laki sebanyak 13 orang sedangkan jumlah perempuan sebanyak 12 orang. Sedangkan kelas VIII B terdapat jumlah laki- laki yakni 13 orang dan jumlah perempuan sebanyak 12 orang. Maka terdapat 26 jumlah laki-laki dan 24 jumlah perempuan. Sehingga, total keseluruhan responden yakni 50 siswa.

Angket atau kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. ([Arikunto \(2010\)](#)). Angket merupakan suatu cara untuk mengetahui kepribadian dari masing-masing peserta didik tersebut. Peserta didik akan diberikan kebebasan dalam memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan kejujuran dari hati nurani peserta didik.

Angket yang digunakan oleh peneliti dalam artikel ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan suatu data atau instrumen yang memberikan suatu pertanyaan yang mendasari diri peserta didik. Peserta didik akan mengisi angket tersebut tanpa diketahui oleh pihak lain

sehingga bersifat rahasia terkecuali peneliti tersebut yang mengetahui jawaban peserta didik tersebut. Angket ini menggunakan skala Likert dengan menggunakan *Checklist statement*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di kelas VIII A dan VIII B di SMPN 3 Kota Jambi, akan menguji tahap awal dari peserta didik tersebut berupa pemahaman dalam pencapaian konsep yang dimiliki peserta didik tersebut. Hal ini dikarenakan, agar mengetahui masing – masing dari potensi peserta didik tersebut dengan mengetahui hasil akhir yang didapat melalui pengerjaan soal ganda dan angket data yang telah diberikan. Dimana, terdiri dari 30 soal pilihan ganda tentang pesawat sederhana dan 25 angket tentang sopan santun pada diri peserta didik tersebut. Adapun hasil angket dari angket tentang Sopan Santun pada pembelajaran IPA terpadu di SMPN 3 Kota Jambi, dapat dilihat pada Tabel 1.

[Table 1 about here.]

Adapun hasil dari interval suatu pengkategorian data tertinggi hingga terendah, disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

[Table 2 about here.]

[Table 3 about here.]

Berdasarkan tabel di atas, dapat menunjukkan kategori rendah pada kelas VIII B sedangkan kategori tinggi pada kelas VIII A di SMPN 3 Kota Jambi. Berdasarkan tabel yang telah dibuat diatas menunjukkan gambaran yang rendah pada kelas VIII B dengan alasan kurangnya minat peserta didik untuk lebih memahami materi IPA terpadu yang telah dipelajari sebelumnya serta kurangnya sikap sopan santun dalam kehidupan di lingkungan sekolah, menganggap pembelajaran dalam hal ini tidak terlalu serius, serta belum memahami pencapaian konsep pembelajaran IPA Terpadu yang diharapkan. Lain halnya dengan kelas VIII A yang termasuk kategori tinggi dengan alasan yang memadai. Peserta didik yang memiliki kategori tinggi tersebut memiliki daya tangkap berfikir yang relatif terstruktur dan masih dapat memahami konsep pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Sama halnya menurut Sa'diyah (2015), aktivitas siswa yang tinggi selama pembelajaran IPA-fisika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pula, dan mampu membuat pembelajaran IPA-fisika tersebut lebih efektif. Dengan adanya pembelajaran yang efektif akan membuat kemampuan siswa untuk menyimpan dan mengingat materi yang telah dipelajari semakin baik. Dalam hal ini pula, dapat dideskripsikan dari suatu tabel diatas yakni, pada kelas VIII A terdapat nilai mean yaitu 2.56, nilai median yaitu 3.00, nilai Modus yaitu 2^a. Sedangkan pada kelas VIII B terdapat nilai mean yaitu 1.88, nilai median yaitu 2.00 dan nilai modus yaitu 2. Persentase paling tinggi siswa kelas VIII A adalah pada kategori "Baik" dan "Kurang Baik" dengan angka valid 28%. Sedangkan pada kategori "Sangat Baik" dengan angka valid 20%. Persentase paling tinggi siswa kelas VIII B adalah pada kategori "Baik" dengan angka valid 44%. Sedangkan pada kategori "Tidak Baik" dengan angka valid 4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas VII A yang mempunyai kemampuan konsep IPA lebih baik mempunyai sikap kesopanan pada kategori tinggi. Sedangkan siswa pada kelas VII B mempunyai sikap kesopanan pada kategori rendah terkait dengan kemampuan IPA yang lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas VII A.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Asmuri and Masykuri, M. (2018). Pengembangan Modul IPA Terpadu SMP/ MTs Kelas VIII Berbasis SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Makanan Dan Kesehatan Tubuh. *Media Prestasi* XVIII.
- Depdikbud (2013). Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP, MTs Ilmu Alam*.
- Paramata, Y. (2001).
- Sa'diyah, H. (2015). Model Pembelajaran Concept Attainment Disertai Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran

- Ipa-Fisika Di Smp (Studi Eksperimen Pada Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa-Fisika). *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4.
- Sandjaja, I. and Purnamasari, D. (2017). Perancangan Kuisisioner Survei Galangan. *Technology Science and Engineering Journal* 1, 2549–1601.
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or

financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2018 Marpaung and Cahyaningsih. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	Hasil Angket Sopan Santun Kelas VIIIA dan VIII B	126
2	Hasil Angket Sopan Santung Kelas VIIA.....	127
3	Hasil Angket Sopan Santung Kelas VIIB.....	128

TABLE 1 / Hasil Angket Sopan Santun Kelas VIIIA dan VIII B

N	Valid Missing	25 0	25 0
Mean		2.56	1.88
Std. Error of Mean		.217	.167
Median		3.00	2.00
Mode		2a	2
Std. Deviation		1.083	.833
Variance		1.173	.693
Range		3	3
Minimum		1	1
Maximum		4	4
	25	2.00	1.00
Percentiles	50	3.00	2.00
	75	3.50	2.00

TABLE 2 / Hasil Angket Sopan Santung Kelas VIIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	5	20.0	20.0	20.0
Valid	2	7	28.0	28.0	48.0
	3	7	28.0	28.0	76.0
	4	6	24.0	24.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

TABLE 3 / Hasil Angket Sopan Santung Kelas VIIIB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
	1	9	36.0	36.0	36.0
Valid	2	11	44.0	44.0	80.0
	3	4	16.0	16.0	96.0
	4	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	